

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL  
SISWA DI SMP NEGERI 1 MOGA  
KABUPATEN PEMALANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Peryaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh  
**JINAN LAUNA NADA**

**1617402064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

# **PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 1 MOGA KABUPATEN PEMALANG**

Oleh:  
JINAN LAUNA NADA  
NIM. 1617402064

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Pendidikan bukan hanya mengedepankan aspek intelektual semata, namun mengembangkan aspek emosi serta spiritual dalam diri peserta didik. SMP Negeri 1 Moga tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan non akademik, tetapi juga mengedepankan kecerdasan spiritual peserta didik di tengah maraknya *globalisasi*. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa menjadi fokus penelitian saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada analisis data studi kasus kualitatif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut digunakan sebagai acuan penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskriptif yang disajikan pada hasil akhir penelitian.

Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk konsep, aspek, cara, serta signifikasi dari pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan program keagamaan di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah melalui program pembelajaran agama Islam di dalam dan di luar kelas dengan membiasakan salam dan berdoa bersama serta pemberian motivasi belajar pada peserta didik, adanya pembiasaan sholat, kegiatan amaliah harian yang dilakukan seperti membaca asmaul husna, membaca surat pendek, amal atau infaq, serta kegiatan progam dari sekolah yang berupa kegiatan diluar sekolah, tutor sebaya mengaji, ekstrakurikuler BTQ wajib, dan jum'at bersih, serta pentingnya peran serta dari sekolah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

**Kata kunci :** *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa, SMP Negeri 1 Moga.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Kecerdasan Majemuk.....	19
1. Pengertian Kecerdasan Majemuk.....	19
B. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	21
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	21
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	24
3. Aspek Kecerdasan Spiritual .....	27
4. Fungsi Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	29
5. Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual.....	31
6. Langkah dan Upaya Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	36
C. Kecerdasan Spiritual pada Lembaga Pendidikan Formal (SMP). .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Obyek dan Subjek Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Teknik Verifikasi Data.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Moga.....	59
1. Profil Sekolah.....	59
2. Letak Geografis.....	59
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	60
4. Struktur Organisasi.....	60
5. Pendidik, Karyawan, dan Siswa.....	61
6. Sarana dan Prasarana.....	63
B. Penyajian Data .....	64
C. Analisis Data .....	68
1. Konsep Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pematang Siantar.....	68
2. Aspek Kecerdasan Spiritual Siswa yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pematang Siantar .....	76
3. Cara Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pematang Siantar .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95
C. Kata Penutup .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecerdasan spiritual adalah sebuah kunci kecerdasan yang tidak hanya menekankan hubungan manusia dengan Tuhan tapi jauh lebih dari itu, kecerdasan spiritual akan menghadirkan ruh tersendiri dalam perbuatan manusia. Perbuatan manusia yang dihasilkan oleh kecerdasan intelektualnya akan mampu meraih nilai positif dengan ruh yang dihadirkan oleh kecerdasan spiritual. Dalam prosesnya tentu keduanya tidak bisa dipisahkan, artinya satu sama lain harus dijalankan bersamaan.<sup>1</sup>

Kecerdasan majemuk merupakan kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.<sup>2</sup>

Kemajuan zaman serta perubahan merupakan sesuatu yang pasti terjadi. Seiring dengan globalisasi maka muncul lah banyak permasalahan yang mengiringinya terutama dalam dunia pendidikan.

Globalisasi merupakan sebuah proses sosial, dimana batas geografis tidak penting terhadap kondisi sosial budaya, yang akhirnya menjelma kedalam kesadaran seseorang.<sup>3</sup>

Pendidikan yang hanya memfokuskan pada tingkat intelektual maka hasilnya menjadikan hasil pendidikan semakin menjauh dari nilai adat, budaya dan religiulitas bangsa yang harusnya terjaga.<sup>4</sup>

Religiulitas sangat erat hubungannya dengan sebuah kecerdasan spiritual, namun dalam dunia pendidikan khususnya lingkup sekolah, lebih mendorong kedalam kecerdasan intelektual, hal ini bisa dilihat dari kurikulum sekolah yang memprosentasikan angka intelektual lebih tinggi dari angka

---

<sup>1</sup>Bi'ah, Kombinasi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan era Global dalam jurnal "*Khazanah Juni 2014, Vol XII No. 01*", hlm. 41.

<sup>2</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia; cet ke-1* (Bandung: Kaifa, 2010) hlm. 89.

<sup>3</sup>Waters, M. *globalization 2 edition*, (London: Taylor and francis group, 1995) hlm.

<sup>4</sup>Bi'ah, Kombinasi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan era Global dalam jurnal "*Khazanah Juni 2014, Vol XII No. 01*", hlm. 42.

spiritual, termasuk kegiatan atau program yang dikembangkan oleh pihak sekolah.

Kecerdasan spiritual masih belum diperhatikan, oleh karena itu untuk menangkal efek negatif dari arus globalisasi yang ada sekarang ini maka diperlukan pendidikan yang tidak hanya mengejar kesuksesan intelektual tetapi juga harus memadukannya dengan kecerdasan spiritual.

Pendidikan sebagai sarana terpenting dalam mencetak generasi unggul masa depan yang merupakan jalan utama untuk menghadapi dampak negatif dari arus globalisasi yang sekarang ini tidak bisa kita tolak, dalam hal ini peran pendidikan tidak hanya dalam mencetak generasi yang unggul dalam bidang intelektual tetapi harus memadukan dan mengembangkannya dengan nilai spiritual.

Pendidikan spiritual bukanlah sesuatu yang harus dipisahkan bahkan dipandang remeh dari pendidikan formal, karena pada dasarnya dapat dipadukan dan dikembangkan melalui pendidikan formal dengan cara penerapan nilai-nilai spiritual ke dalam proses pendidikan formal. Nilai spiritual tidak hanya dihadirkan dalam mata pelajaran pendidikan agama tetapi juga dalam setiap proses pendidikan yang sedang berlangsung.<sup>5</sup>

Persoalan yang muncul dewasa ini adalah maraknya terjadinya krisis spiritualitas pada diri anak dan remaja. Sering kita jumpai adanya kejadian kriminalitas yang dilakukan anak-anak remaja, seperti perampokan, perjudian, tawuran antar sekolah, pembunuhan, kecanduan narkoba dan lainnya. Hal ini terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini. Untuk itu masalah akhlak atau moral sangat memerlukan perhatian khusus sehingga mampu membentengi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Bi'ah, Kombinasi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan era Global dalam jurnal "*Khazanah Juni 2014, Vol XII No. 01*", hlm. 41.

<sup>6</sup>Lutfiana Harnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang, dalam jurnal "*Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1*", hlm. 64.

Masyarakat *modern* sekarang ini sedang berada di pinggiran eksistensinya sendiri, atau beregerak menjauh dari pusat (Tuhan). Mereka sudah merasa cukup dengan perangkat ilmu dan teknologi, sedangkan pemikiran dan pemahaman tentang keagamaan yang bersumber pada wahyu dan sunnah Rasul semakin ditinggalkan. Kehampaan spiritual terjadi karena mereka terlalu sibuk dan bahkan lebih mengutamakan kepentingan dunia yang mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia, apalagi didukung dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih. Akibatnya, mereka tidak bisa menemukan ketentraman batin dan selalu merasa tidak puas atas apa yang telah dicapai.<sup>7</sup>

Pada saat ini, Indonesia telah menimpa krisis moral yang disebabkan oleh lemahnya penanaman nilai spiritual pada anak. Untuk membentuk akhlaq seseorang, sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosi, sementara itu kecerdasan emosi tidak akan berarti tanpa diiringi kecerdasan spiritual.

Dunia pendidikan saat ini seringkali di kritik oleh masyarakat yang disebabkan adanya sejumlah pelajar yang tawuran, melakukan kekerasan, penyimpangan seksual, penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya. Dengan adanya kasus seperti ini, banyak pihak yang menganggap bahwa pendidikan agama Islam masih belum berperan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu perlunya pengembangan kecerdasan spiritual dalam dunia pendidikan yang diharapkan mampu mencetak generasi sesuai yang masyarakat harapkan. Anak sejak dini perlu diajarkan pendidikan yang berlandaskan nilai nilai agama, yang akan menjadi pondasi pada diri anak tersebut, yakni sebagai pedoman dan petunjuk untuk melakukan hidup yang sesuai dengan ajaran dan membentuk sikap akhlak yang mulia.

Terkait dengan adanya globalisasi seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama islam. Seorang pendidik diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik, dan tidak hanya berupa pekerjaan ibadah

---

<sup>7</sup>Lutfiana Harnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang, dalam jurnal "*Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1*", hlm. 67.

semata. Dengan demikian nilai-nilai spiritual tidak hanya berbentuk dalam sebuah teori saja, namun nilai tersebut akan tercermin pada tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, peserta didik agar ditanamkan nilai spiritual bukan hanya sekedar diajarkan.

Pendidikan agama islam berperan penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. di jaman modern yang serba canggih seperti sekarang ini, kita sebagai masyarakat berpendidikan harus bisa memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan agar tidak mengalami penyimpangan dalam kehidupan.

Bagi seorang guru, khususnya guru pendidikan agama islam, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang dapat membedakannya dengan guru bidang study lainnya. Guru pendidikan agama islam bukan hanya sekedar “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi spiritual dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antar guru dan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlaq dengan materi pengajarannya.<sup>8</sup>

Sebuah pendidikan yang bermutu, akan mencetak generasi yang berkualitas, lembaga pendidikan merupakan bangunan bagi kehidupan masyarakat, apalagi di jaman yang modern seperti ini maka perlunya generasi yang mampu bersaing untuk meningkatkan sumber daya alam yang ada.

Menurut Ary Ginanjar Agustian, bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhid (*integralistik*) serta berprinsip “hanya karena Allah SWT”. Dalam Islam, hal-hal yang dijadikan sebagai tolak ukur kecerdasan spiritual diantaranya konsistensi (*istiqamah*) dalam beribadah, memiliki sikap kerendahan hati (*tawadhu*), selalu berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*ikhlas*) dalam

---

<sup>8</sup> Muhammad Nurdin, *kiat menjadi guru profesional*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media Grup, 2008), hlm. 125.



melakukan segala sesuatu (kebaikan), semua itu dinamakan *akhlakul karimah*.<sup>9</sup>

Hal menarik yang penulis temukan dari penelitian ini, bahwa SMP Negeri 1 Moga adalah sekolah tingkat menengah pertama yang mengedepankan aspek spiritual kepada peserta didiknya di tengah maraknya *globalisasi* melalui beragam kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dan mendekatkan diri terhadap Allah SWT. Adapun kegiatan keagamaan tersebut diantaranya adalah melalui pembelajaran Agama Islam di dalam dan luar kelas, program amaliah harian yang meliputi membaca asmaul husna bersama, membaca suratan pendek bersama, do'a bersama, kegiatan amal atau infaq, sholat Dhuha di jam istirahat, sholat Dhuhur wajib berjamaah, tutor sebaya mengaji, kegiatan bakti sosial dan jum'at bersih.<sup>10</sup>

Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, sebenarnya adalah tugas dan kewajiban semua guru. Namun, guru Pendidikan Agama Islam di sini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan membuat peserta didik lebih dekat terhadap Allah SWT. Terlebih sekarang telah memasuki zaman *globalisasi* yang membawa dampak baik dan buruk, di sinilah peran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam.

Untuk itu, berbagai kegiatan keagamaan adalah salah satu bentuk dari pengembangan kecerdasan spiritual, selain tentang konsep dan aspek kecerdasan spiritual, penelitian ini akan meneliti tentang cara pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang mana akan diketahui bagaimana output yang dihasilkan siswa dari adanya pengembangan kecerdasan spiritual tersebut.

---

<sup>9</sup>Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 335.

<sup>10</sup>Observasi pada hari Jum'at tanggal 22 November 2019 pukul 09.25 di SMP Negeri 1 Moga.

SMP Negeri 1 Moga merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional yang berada di Kabupaten Pemalang khususnya di Kecamatan Moga, tepatnya beralamat di Jalan Simpang 3 Moga Banyumudal Pemalang Jateng 52354. Sekolah bernaungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini, menyanggah status Akreditasi A. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Pemalang. Sekolah ini memiliki segudang prestasi, yang diiringi dengan mengutamakan kedisiplinan yang sangat tinggi, memiliki pendidik yang berkualitas, serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai, yang mana semuanya telah disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Sehingga sekolah ini termasuk sekolah yang maju dalam perkembangannya. Sekolah yang memiliki 3 pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan keagamaan beragam yang bertujuan untuk pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

SMP Negeri 1 Moga, selain maju dalam bidang akademis dan non akademis, juga sangat mengedepankan kegiatan keagamaan di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini. Istilah atau kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Kecerdasan Spiritual**

Menurut Mario Beauregard and Denyse O’Leary, researchers and authors of *The Spiritual Brain* berpendapat bahwa Spiritualitas berarti pengalaman yang berpikir untuk membawa mengalaminya ke dalam kontak dengan Tuhan. Ruth Beckmann Murray dan Judith Proctor menulis

bahwa dimensi spiritual mencoba untuk menjadi selaras dengan alam semesta.<sup>11</sup>

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual sebagai suatu kecerdasan yang dimiliki untuk menghadapi persoalan makna atau nilai, di mana kecerdasan ini digunakan untuk menempatkan suatu sikap atau perilaku hidup individu dalam konteks makna yang lebih luas, atau dengan kata lain kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang menjadi lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>12</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan moral seseorang yang memberi sebuah kemampuan untuk membedakan sesuatu yang benar dan salah untuk dilakukan atau biasa disebut dengan kecerdasan jiwa yang berhubungan antara ruh manusia dengan nilai ketuhanan.<sup>13</sup>

Jadi kecerdasan spiritual yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah suatu kecerdasan dalam memaknai kehidupan, kemampuan dalam menentukan benar dan salah, serta kecerdasan jiwa yang berhubungan dengan Tuhan.

## 2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Kecerdasan spiritual peserta didik adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami nilai dan makna kehidupan yang menjadikannya sebagai orang yang arif, bijak, dan mampu mengerjakan kewajibannya sesuai dengan apa yang benar dan salah baginya baik kepada Tuhan, manusia, dan lainnya.

Dengan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik, kita berharap adanya peningkatan dalam diri peserta didik baik dari cerdas intelektual, cerdas emosi, dan juga cerdas rohani. Untuk itu, guru bisa

---

<sup>11</sup>Iwan Ardian, Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2, dalam jurnal "*Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, 2 (5)", hlm. 4.

<sup>12</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta:Arga Wijaya Persada, 2015), hlm. 46.

<sup>13</sup>Bambang Q-Anees dan Andang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 16.

mengembangkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi melalui pembelajaran dan kegiatan dalam mengenal dan mencintai Tuhan lebih dekat, menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan, mengajarkan berbuat baik, dan lainnya.

Jadi, kecerdasan spiritual peserta didik yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara utuh dengan melalui kegiatan yang bersifat positif untuk lebih mendekatkan dirinya terhadap Tuhan agar dapat cerdas secara intelektual, emosi, rohani serta mendapatkan ketenangan jiwa baginya dan orang yang ada disekitarnya.

### 3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Mengembangkan kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan segala usaha, langkah kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual.

Menurut Zohar dan Marshall pengembangan kecerdasan spiritual adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dalam hal yang berkaitan dengan kejiwaan, kerohanian, mental, moral ataupun yang berkenaan dengan spirit atau jiwa serta bekerja dengan usahanya ataupun asumsi mengenai nilai-nilai transcendental (nilai ilahiyyah) dengan pola pikir secara tauhidi (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah Swt.<sup>14</sup>

Jadi, Pengembangan kecerdasan spiritual yang dimaksud penulis adalah usaha dalam mengembangkan jiwa seseorang dalam nilai ilahiyyah dan nilai keimanan yang bertujuan hanya untuk Allah SWT semata.

### 4. Kelas VIII G SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang

Kelas VIII G SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kelas yang diampu oleh guru PAI bernama Drs. Khusnul Khotimah, kelas yang memiliki jumlah murid sebanyak 38 siswa,

---

<sup>14</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ : Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm.

merupakan objek yang menjadi fokus penelitian ini. Penulis dalam hal ini bertujuan meneliti kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di dalam dan diluar kelas, dimana hal ini merupakan konsep dari adanya pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang ada di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang.

#### 5. SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang

SMP Negeri 1 Moga merupakan sekolah formal tingkat menengah pertama yang berstatus Standar Nasional dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta memiliki Akreditasi A. yang bertempat di Jalan Simpang 3 Moga Banyumudal Kabupaten Pemalang 52354 Jawa Tengah. Sekolah yang memiliki 3 tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan dan program keagamaan yang beragam bertujuan untuk pengembangan nilai spiritualitas siswanya mengingat adanya perkembangan zaman.

Dari definisi tersebut, penulis akan menuliskan maksud dari judul yang diajukan tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang, yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan oleh sekolah melalui pembelajaran atau kegiatan keagamaan untuk pengembangan tingkat kesadaran peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan yang bersifat positif dan berkaitan dengan nilai ketuhanan dan menjadikan peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosi, dan spiritual.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana konsep kecerdasan Spiritual di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang?"
2. Aspek kecerdasan spiritual apa saja yang dikembangkan oleh SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang?"

3. Bagaimana cara pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang?"

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang relative lengkap tentang konsep kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang relative lengkap tentang aspek kecerdasan spiritual yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang
- 3) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang.

##### 4) Manfaat Penelitian

###### Secara Teoretis

- a. Menambah pengetahuan dan informasi dalam khasanah keilmuan, khususnya kajian tentang Konsep, Aspek-aspek, Cara, dan Hasil tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP N 1 Moga.
- b. Khusus bagi peneliti, hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik yang nanti nya bisa menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman yang ada.
- c. Sebagai wacana dan bahan untuk kajian bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah.

###### Secara Praktis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dan panduan dalam menjalankan pengembangan kecerdasan spiritual siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan sumber informasi terkait fokus penelitian tentang pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

## E. Kajian Pustaka

Dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang diteliti, karya karya yang mendukung dalam penelitian ini adalah:

*Pertama*, Penelitian Siti Fatimah, Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat. Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017. Penelitiannya menunjukkan peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, serta meneliti tentang aspek dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional. Walaupun yang diteliti sama, tetapi ada perbedaan antara penelitian Skripsi Siti Fatimah dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti peran guru PAI dan aspek pengembangan kecerdasan namun dalam hal ini penulis hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual nya saja.

*Kedua*, Penelitian Umi Nur Hanifah, Pembinaan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI TPB SMK Saraswati Salatiga Tahun 2017. Program Studi Pendidikan agama islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018. Penelitiannya menunjukkan tentang pembinaan kecerdasan emosional dan spiritual siswa kelas XI SMK. Walaupun yang diteliti sama, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Umi Nur Hanifah dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang pembinaan kecerdasan spiritual nya saja, dan penulis meneliti di sekolah tingkatan jenjang SMP.

*Ketiga*, Penelitian Dion Prasetyo, Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Beregu di SMA N 1 Karanganyar Kebumen. Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. Penelitiannya menunjukkan tentang tingkat kecerdasan emosional peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu.

Walaupun yang diteliti sama tentang tingkat kecerdasan, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Dion Prasetyo dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang tingkat kecerdasan yang berfokus pada kecerdasan spiritual siswa di sekolah tingkatan jenjang SMP.

*Keempat*, Penelitian Siti Khoirunnisa, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Martia Bhakti Bekasi. Jurusan PAIFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013. Penelitiannya menunjukkan tentang peranan guru PAI terhadap pembinaan kecerdasan emosional siswa. Walaupun yang diteliti sama tentang pembinaan kecerdasan, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Siti Khoirunnisa dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang peranan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual yang bertujuan untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah tingkatan jenjang SMP.

*Kelima*, Penelitian Nur Rokhim, Peran Guru Akhlak dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. Penelitiannya menunjukkan tentang peran guru akhlak yang berpengaruh dalam kecerdasan emosional siswa. Walaupun yang diteliti sama tentang pembinaan kecerdasan, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Nur Rokhim dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah dalam skripsi ini penulis lebih berfokus pada pembinaan tentang kecerdasan spiritual siswanya, dengan melihat peran dari guru PAI.

*Keenam*, Penelitian Rosmiati Ramli, dan Nanang Prianto, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional dalam Jurnal Al-Ibrah Volume VIII Nomor 01 Maret 2019. Penelitiannya menunjukkan tentang peranan yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya pembinaan kecerdasan emosional. Walaupun yang diteliti sama tentang pembinaan kecerdasan, tetapi ada perbedaan antara penelitian jurnal Rosmiati Ramli dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang



peranan guru PAI dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual yang bertujuan untuk pengembangan spiritual siswa.

*Ketujuh*, Penelitian Cindy Marisa, Pengaruh Layanan Konseling dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Jurnal Sosio-E-Kons Vol. 7 No. 3 Desember 2015. Penelitiannya menunjukkan tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam belajar dan pentingnya layanan konseling terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Walaupun yang diteliti sama tentang pentingnya kecerdasan, tetapi ada perbedaan antara penelitian jurnal Cindy Marisa dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang pentingnya kecerdasan spiritual dalam belajar terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

*Kedelapan*, Penelitian Nurul Latifah, Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di MAN Wonosari Bantul Yogyakarta. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Penelitiannya menunjukkan tentang proses pengembangan kecerdasan emosional serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kecerdasan emosional. Walaupun yang diteliti sama tentang pengembangan kecerdasan, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Nurul Latifah dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah tingkatan jenjang SMP.

*Kesembilan*, Penelitian Nur Khapipudin, Metode Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VA SDN Dadapsari Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015. Penelitiannya menunjukkan tentang aspek dan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Walaupun yang diteliti sama tentang aspek dan metode dalam pengembangan kecerdasan, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Nur Khapipudin dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang aspek dan metode pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah tingkat jenjang SMP.

*Kesepuluh*, Penelitian Tika Apriani, Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik Di SMP 6 Bandar Lampung. Jurusan Pendidikan agama islam Fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017. Penelitiannya menunjukkan tentang factor factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. walaupun yang diteliti sama, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Tinka Apriani dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah dalam hal ini penulis meneliti kecerdasan yang berfokus pada kecerdasan spiritual siswa.

*Kesebelas*, Penelitian Siti Nurbaiti, Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient) Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Prodi Pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017. Penelitiannya menunjukkan tentang strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan dampak dari strategi guru terhadap peningkatan kecerdasan emosional. Walaupun yang diteliti sama, tetapi ada perbedaan antara penelitian Skripsi Siti Nurbaiti dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini penulis meneliti metode dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan hasil dari adanya metode tersebut dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah tingkat jenjang SMP.

*Kedua belas*, Penelitian Resky Maryana, Upaya Guru Pembina dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMP N Bandar Lampung. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016. Penelitiannya menunjukkan tentang pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui eskul rohis. Walaupun yang diteliti sama, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Resky Maryana dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah baik dari pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan diluar pembelajaran kelas.

*Ketiga belas*, Penelitian Khurotul A'yun, Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2019. Penelitiannya menunjukkan tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual dari tahap persiapan sampai evaluasi. Walaupun yang diteliti sama, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Khurotul A'yun dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini penulis meneliti tentang system pembelajaran PAI yang berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritualnya saja.

*Keempat belas*, Penelitian Ria Septi Wulandari, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019. Penelitiannya menunjukkan tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional di SMK. Walaupun yang diteliti sama tentang kecerdasan, tetapi ada perbedaan antara skripsi Ria Septi Wulandari dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini penulis meneliti tentang kecerdasan spiritual yang ada di sekolah tingkat jenjang SMP.

*Kelima belas*, Penelitian Lisa Amriani, Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MTs Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto. Undergraduate (S1) thesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitiannya menunjukkan tentang pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI dari metode, dampak, hingga kendala-kendala dari pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional. Walaupun yang diteliti sama, tetapi ada perbedaan antara penelitian thesis Lisa Amriani dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang kecerdasan spiritualnya saja yang berfokus pada konsep pengembangan kecerdasan spiritual, aspek, cara, serta hasil dari pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

*Keenam belas*, Penelitian Azwar Unggul Widodo, Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak dalam Keluarga Muslim di Desa Pecinan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2015. Penelitiannya menunjukkan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 6-12 tahun serta hambatan yang dihadapi. Walaupun yang diteliti sama tentang kecerdasan, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Azwar Unggul Widodo dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual anak usia 13-15 tahun atau jenjang SMP serta hambatan yang dihadapi dalam lingkungan sekolah.

*Ketujuh belas*, Penelitian Umi Farida, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Keagamaan Pada Remaja di Desa Kemasan Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017. Penelitiannya menunjukkan tentang perilaku keagamaan yang terjadi pada remaja yang dihubungkan dengan sebuah kecerdasan emosional. Walaupun yang diteliti sama, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Umi Farida dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti perilaku siswa yang ada di sekolah tingkat SMP yang nantinya akan dihubungkan dengan pengembangan kecerdasan spiritual.

*Kedelapan belas*, Penelitian Zulia Novianti, Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak di TK Aisyiah Bustanul Atfal Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, 2020. Penelitiannya menunjukkan tentang faktor-faktor yang terjadi dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak TK. Walaupun yang diteliti sama, tetapi ada perbedaan antara skripsi Zulia Novianti dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang faktor-faktor yang terjadi dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah tingkat jenjang SMP.

*Kesembilan belas*, Penelitian Rika Muslikhah, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Project Based Learning Kelas IVSD N 5 Metro Pusat. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018. Penelitian nya menunjukkan tentang hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan activity belajar serta hasil belajar. Walaupun yang diteliti sama, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Rika Muslikhah dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang metode yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa serta hasil yang akan diperoleh dari metode pengembangan tersebut.

*Kedua puluh*, Penelitian Anis Tri Wulandari, Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Nologaten Ponorogo, Jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017. Penelitiannya menunjukkan tentang pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun yang diteliti sama tentang kecerdasan, tetapi ada perbedaan antara penelitian skripsi Anis Tri Wulandari dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penulis meneliti pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah baik dari pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan diluar pembelajaran kelas.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian skripsi ini pada garis besarnya terdiri atas lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Sedangkan pada bagian isi skripsi terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori mengenai Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik verifikasi data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data mengenai persiapan, proses hingga hasil dari Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Ada beberapa konsep kecerdasan spiritual SMP Negeri 1 Moga untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, yaitu dengan melalui kegiatan pembelajaran agama Islam di luar kelas dan kegiatan pembelajaran agama Islam di dalam kelas. Guru memberikan pesan moral di setiap pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata. Selain itu, guru membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam dan berdo'a bersama pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran.

Aspek serta cara pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan oleh sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan membentuk kegiatan amaliah harian setiap pagi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, seperti pembacaan asmaul husna, membaca surat pendek bersama, dan kegiatan amal atau infaq. Hal tersebut juga memberikan perubahan yang cukup baik bagi peserta didik, yaitu menjadi lebih disiplin waktu dalam berangkat sekolah, membiasakan diri dalam melakukan hal yang bersifat kebajikan, melatih diri peserta didik untuk memiliki sikap kepedulian dan tolong menolong. Pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah membuat suasana sekolah menjadi *religius* serta meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah.

Program sekolah yang memberlakukan sistem tutor sebaya mengaji, kegiatan jumat bersih, ekstra BTQ wajib, serta kegiatan diluar sekolah yang lainnya juga menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Moga. Melalui program tutor sebaya, maka timbul rasa saling menyayangi antar teman di dalam kelas untuk membantu satu sama lain, melatih diri menjadi seorang tutor bagi temannya yang belum lancar mengaji, adanya peningkatan dalam mengenal huruf hijaiyah. Kegiatan tutor sebaya ini menumbuhkan kesadaran peserta didik

dalam kegiatan beribadah mengaji, yang sekarang ini mulai hilang dikalangan anak remaja, serta peran sekolah yang didalamnya terdapat peran dari kepala sekolah dan guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil dari pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Moga.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kerja sama yang perlu ditingkatkan antara pihak sekolah dan pihak orang tua dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Karena bila hanya guru PAI atau pihak sekolah saja yang berusaha mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, tentu merupakan hal yang cukup sulit baginya tanpa bantuan yang maksimal dari pihak orang tua.
2. Kedepannya perlu adanya inovasi baru untuk mengembangkan metode dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik agar pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan pengembangan kecerdasan spiritual dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Kedepan juga perlu adanya program kegiatan sekolah yang lebih beragam guna lebih mengoptimalkan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

## **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada pendidik sejati junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta sahabat, dan pengikutnya, dan semoga kelak kita mendapatkan syafaat nya. Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pematang.

Rasa terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung selesainya penulisan skripsi ini, terutama doa orang tua dan



keluarga serta Bapak Muh. Hanif, M.A., M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga beliau selalu dibalas dengan kebaikan yang berlipat oleh Allah SWT.

Penulis sudah melakukan usaha yang semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini, namun penulis juga sangat menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang seikhlas ikhlasnya dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi langkah perbaikan untuk penelitian yang mungkin penulis lakukan dimasa yang akan datang. Dengan adanya penelitian ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah Alif. 2020. *Guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMP Diponegoro Dampit Malang* dalam jurnal "Al-insirah: jurnal studi keislaman Vol.6, No.1, 2020"
- Agustian, Ary Ginanjar. 2015. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Ardian, Iwan. *Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2* dalam jurnal "Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah, 2 (5)"
- Bi'ah. 2014. *Kombinasi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan era Global* dalam jurnal "Khazanah Juni 2014, Vol XII No. 01"
- Chatib Munif. 2010. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia; cet ke-1*. Bandung: Kaifa.
- Creswell, John W. 2009. *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications.
- Creswell, John W. 2013. *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications.
- Creswell, John W. 2014. *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications.
- Damayanti, Ulfi Fitri dan Solihin. 2018. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial-Emosional : Studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir* dalam jurnal "Syida Al-Qulub 2, 2 (Januari 2018).
- Daradjat Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali. 2012. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan* dalam jurnal "Persona, Jurnal Psikologi Indonesia September 2012, Vol. 1, No. 2"
- Irawan, Ari. 2019. *Sikap Sosial Siswa dalam Kegiatan Infaq* dalam jurnal "Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal 4 (2) 2019"
- MG, Maisarah. 2017. *Penerapan Strategi Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Siswa Kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan* dalam jurnal "Analytica Islamica: Vol 6 No. 1 Januari-Juni 2017"

- Mursalim. 2011. *Doa dalam Perspektif Al-Qur'an* dalam jurnal "Jurnal Al-Ulum, Volume 11, Nomor 1, Juni 2011"
- Musfiroh Tadkiroatun. *modul 1 hakikat kecerdasan majemuk*. Paud4404/modul1.
- M. Waters. 1995. *globalization 2 edition*. London: Taylor and francis group.
- Nurdin Muhammad. 2008. *kiat menjadi guru professional*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media Grup.
- Q-Anees, Bambang dan Andang Hambali. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rifai, Ahmad. 2018. *Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual*, dalam jurnal "Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Volume 1, No 2, 2018"
- Rahmah Siti. 2008. *Teori kecerdasan majemuk howard gardner dan pengembangannya pada metode pembelajaran PAI untuk anak usia sekolah dasar*, dalam jurnal "Pendidikan agama islam 2008, Vol. V, No. 1, 2008"
- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi. 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual : Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarman, Maman. 2018. *Kedudukan Doa dalam Islam* dalam jurnal "Al-Karimah: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi Syariah, Volume 05 No. 09, Agustus, 2018"
- Thoha Chabib. 1998. *PBM-PAI DI SEKOLAH*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Ubaedy. 2010. *Jangan Cuma Berserah Diri :Temukan Takdir Anda dengan Menggali dan Melesatkan Bakat serta Potensi Diri*. Jakarta : Sakanta Publisher.
- Utami, Lutfiana Harnany. 2015. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang* dalam jurnal "Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1"
- Zahroh, Lailatul. 2017. *Pembelajaran Luar Kelas, Aplikasi Pembelajaran AKIK* dalam jurnal "Halaqa: Islamic Education Journal, 1(2), Desember 2017"

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zohar, Danah dan Ian Marshal. 2007. *SQ : Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2000. *SQ : Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

Zohar Danah dan Ian Marshal. 2005. *SQ : Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.

